

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab pembahasan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Desain yang digunakan pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik kasus ini menggunakan plat *saddle*. Bagian sayap posterior dibuatkan sampai batas mukosa bergerak dan tidak bergerak. Cengkeram *half jackson* ditempatkan pada gigi premolar dua kanan dan kiri serta molar dua kanan dan kiri rahang bawah.
2. Retensi pada protesa diperoleh dari lengan *retentif* cengkeram *half jackson*. Stabilisasi didapatkan dari perluasan basis dan sayap yang dibuat sampai batas mukosa bergerak dan tidak bergerak. Penempatan cengkeram pada empat gigi penyangga juga memberikan stabilisasi pada protesa.
3. Pemilihan elemen gigi mengikuti gigi yang masih ada dengan warna 4.D sesuai SPK dan ukuran 23 (sedang). Elemen gigi premolar dua kanan rahang bawah digunakan untuk menyusun gigi molar satu kanan rahang bawah karena ruang *edentulous* yang sempit.
4. Elemen gigi disusun mengikuti lengkung rahang dengan melakukan banyak pengurangan pada bagian mesial, distal, servikal karena ruang *edentulous* yang sempit dan mendapatkan oklusi yang baik. Pada penyusunan gigi molar satu kiri rahang bawah, bagian distal tidak berkontak dengan mesial gigi molar dua kiri rahang bawah karena elemen gigi terlalu kecil saat dilakukan pengurangan.
5. Kendala-kendala yang dialami penulis selama pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik kasus ini adalah pada saat penyusunan gigi terjadi kesulitan

karena ruang *edentulous* yang sempit. Pada saat *grinding* elemen gigi molar satu kiri rahang bawah kekecilan, sehingga tidak berkontak dengan bagian mesial gigi molar dua kiri rahang bawah. Pengolesan CMS kurang merata, sehingga pada saat *deflasking* model kerja patah. Saat insersi ke pasien, gigi molar satu kanan rahang bawah tidak dapat masuk karena terdapat *undercut* pada bagian distal gigi premolar dua kanan rahang bawah yang migrasi ke distal.

5.2 Saran

Berdasarkan kendala-kendala yang penulis alami selama pembuatan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Tekniker gigi harus mampu memahami dan mempunyai keterampilan yang baik dalam pemilihan desain, pemilihan dan penyusunan elemen gigi tiruan, agar mendapatkan gigi tiruan yang baik dari segi oklusi, retensi dan stabilisasi.
2. Agar protesa dapat diinsersikan secara baik kepada pasien, sebaiknya rentang waktu dari pencetakan model kerja sampai menjadi protesa jangan terlalu lama.
3. Untuk pengoleskan *could mould space* (CMS) harus merata setelah *boiling out* agar protesa mudah dilepas dan model kerja tidak patah pada saat *deflasking*.
4. Kerja sama antara tekniker gigi dan dokter gigi sangat dibutuhkan agar dapat diperoleh hasil gigi tiruan yang baik.